

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian sesuatu secara mendalam. Menurut Meleong (2007) penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Sementara menurut Satori & Komariah (2014) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada hal terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial yang mempunyai makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran yang berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian ini objeknya adalah Makanan Lokal dengan subjek penelitian Masyarakat Setempat. Peneliti dalam hal ini ingin mengetahui Budaya Gastronomi yang ada di Kota Serang, mengetahui ciri khas Wisata Gastronomi yang ada di Kota Serang serta mengetahui Peran Pemerintah Daerah dalam melestarikan Budaya Gastronomi yang ada di Kota Serang Banten.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Menurut Meleong (2007) peranan manusia adalah ciri khas penelitian kualitatif yang tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta. Pengamatan berperanserta ini adalah menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti mengetahui apakah kehadiran para subjeknya berperilaku tetap atau menjadi berbeda dan sebagainya. Namun semuanya peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenario.

Perananan subjek partisipan penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah pengusaha Dengan sumber data lainnya adalah Dinas Pariwisata Provinsi Banten, Ahli Gastronomi, masyarakat setempat dan media informasi. didalam upaya mengembangkan Budaya Gastronomi Kota Serang Banten.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa tempat yang ada di Kota Serang banten. Seperti, RM Rabeg H.Naswi Ade, Sate Bandeng Ibu Hj Maryam, Pecak Bandeng Maa'ren, Nasi Bakar Sum-sum Pisang mas.

3.3 Operasional Variabel

Operasional variabel yaitu sesuatu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dalam suatu penelitian agar dapat membedakan konsep analisis maka perlu adanya jabaran melalui konsep operasional variabel. Berikut adalah operasional variabel yang sudah peneliti susun:

Tabel 3. 1
Operasional Instrumen Penelitian

| Pokok Pembahasan | Konsep Teoritis | Konsep Empiris | Konsep Analisis |
|-------------------------|---|--|---|
| Komponen Gastronomi | Gastronomi tidak hanya focus pada makanan (makanan dan minuman) saja, tetapi juga menggabungkan faktor budaya dan perilaku manusia sebagai pendukung mulai dari penyediaan sumber | Komponen Gastronomi meliputi : 1. Kuliner / masam-memasak 2. Bahan baku 3. Mencicipi 4. Menghidangkan 5. Mempelajari, meneliti, dan menulis makanan | Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap <i>stakeholder</i> , melalui observasi dan dokumentasi |

| | | | |
|-------------------|--|---|---|
| | pangan, bagaimana proses menyajikan, menyajikan, mencicipi, dan memiliki pengalaman yang berkesan (Turgarini & Sari, 2017) | 6. Mencari pengalaman makan yang unik 7. Pengetahuan Gizi 8. Filosofi, sejarah, tradisi, dan social 9. Etika dan etiket | |
| Nona Helix | Untuk mendukung sebuah kota gastronomi perlu adanya sinergi dari setiap pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) yang kemudian disebut sebagai Nona Helix (Turgarini 2018:2017) | Berikut merupakan pemangku kepentingan (<i>Stakeholder</i>) yang disebut sebagai <i>Salapan Cinyusu</i> : 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Pakar 6. Pemerhati 7. Penikmat 8. NGO 9. Media dan Informasi | Data diperoleh dari: 8 Stakeholder dengan metode: 1. Wawancara |
| Daya Tarik Wisata | Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, | Komponen utama dalam daya tarik wisata : 1. Atraksi 2. Fasilitas (Amenitas) 3. Aksesibilitas | Data diperoleh : Pemerintah Dengan metode : 1. Wawancara 2. Kuisisioner |

| | | | |
|------------------------|---|---|---|
| | <p>budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. (Undang-Undang Republik Indonesia, 2009).</p> | <p>4. Pelayanan Prima (Suryadana & Octavia (2015:48)</p> | |
| <p>Pola Perjalanan</p> | <p>Pola perjalanan merupakan struktur, kerangka kerja, dan jalur perjalanan wisata dari suatu tujuan ke tujuan yang lain yang saling berkaitan dan didalamnya mengandung informasi tentang fasilitas, layanan yang menyediakan opsi perjalanan untuk peloncong industri dan individu untuk mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perjalanan mereka (Kemepar, 2015)</p> | <p>Unsur-unsur yang harus ada dalam membuat pola perjalanan wisata adalah: a) Karakter wisatawan b) Daya tarik wisatawan c) Fasilitas wisata d) Alokasi waktu (Nurita,2014)</p> | <p>Data diperoleh melalui wawancara, obeservasi, dan studi literatur.</p> |

| | | | |
|-------------------------|--|---|---|
| <p>Pemetaan Digital</p> | <p>Pemetaan digital adalah aktivitas pemanfaatan teknologi digital dalam bidang pemetaan untuk memproses perolehan data, pengolahan data, dan penyajian data. Pemetaan digital bisa mempercepat dan meningkatkan kualitas pekerjaan dan mengurangi kesalahan karena faktor human error dan distorsi media. (Armijon, 2019)</p> | <p>SIG (Sistem Informasi Geografi) sistem komputer yang dipakai untuk mendapatkan, menyimpan, menganalisis, dan menampilkan data geospasial :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambarkan lokasi 2. Jalan 3. Skala 4. Atribut lain <p>(Chang, 2014)</p> | <p>Data diperoleh melalui observasi</p> |
|-------------------------|--|---|---|

Sumber: Data diolah 2022

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data, menghimpun dan memperoleh data yang tepat dan sesuai dengan keadaan di lapangan. Menurut Meleong (2007) teknik penelitian sebagai salah unsur yang sangat penting dengan uraian yang mencakup enam bagian yang dibahas berturut-turut, yaitu sumber dan jenis data, manusia sebagai instrumen, pengamatan berperanserta, pengamatan, wawancara, catatan lapangan, penggunaan dokumentasi dan cara lainnya. Untuk penelitian mengenai Warisan Budaya Gastronomi ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur.

3.4.1 Wawancara Mendalam

Wawancara atau biasa disebut dengan proses tatap muka melalui tanya jawab dengan dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Menurut Meleong (2007) wawancara adalah percakapan untuk menemukan jawaban dari sebuah pertanyaan. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam Meleong (2007) yang dikutip dari Patton (1980) adalah dengan cara pembagian (a) wawancara pembicaraan informal, (b) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan (c) wawancara baku terbuka. Peneliti dalam hal ini menggunakan ketiganya untuk teknik wawancara seperti yang diungkapkan oleh Patton agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan yang ingin didapat oleh peneliti. Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa metode wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yaitu dengan mengajukan pertanyaan dan orang yang di wawancarai yang akan memberikan jawaban atas beberapa pertanyaan yang diajukan.

3.4.2 Observasi Partisipatif

Observasi merupakan pengamatan pada sebuah objek. Menurut Meleong (2007) yang dikutip dari (Guba dan Lincoln, 1981) adalah. Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadinya keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijangingnya ada yang keliru. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit.

Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan tingkah laku sekaligus. Keenam, dalam kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat. Jika disimpulkan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan, mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan ini memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Dengan adanya hal tersebut observasi atau pengamatan ini penting dilakukan oleh peneliti, karena peneliti ingin mendapatkan hasil yang sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan, yaitu peneliti ingin menggali tentang Warisan Budaya Gastronomi Kota Serang Banten, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang sesuai dan mendapatkan jawaban yang disesuaikan dengan keinginan peneliti.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi atau foto merupakan cara peneliti dalam mengumpulkan data dari lapangan karena dapat digunakan sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif. Menurut Meleong (2007) studi dokumentasi atau foto ini dapat menghasilkan data yang deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif dan diperlukan dalam penelitian kualitatif. Sehingga penggunaan foto ini besar sekali manfaatnya untuk melengkapi sumber data yang jelas. Dengan semua hal uraian itu pada umumnya dapat memberikan gambaran tentang foto sebagai data atau sebagai pendorong ke arah menghasilkan data dan umumnya tidak digunakan secara tunggal untuk menganalisis data tetapi sebaliknya, foto digunakan sebagai

pelengkap pada cara dan teknik lainnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan studi dokumentasi dalam bentuk foto untuk melengkapi sumber data yang ada di lapangan untuk memberikan gambaran data atau sebagai pendorong menghasilkan data serta menjadi penguat data-data yang sudah dikumpulkan. Peneliti memilih teknik ini dengan maksud agar data bandeng ini dapat terdokumentasi dengan baik melalui foto sehingga hasil penelitian memiliki data yang jelas.

3.4.4 Studi Literatur

Studi literatur pada umumnya yang dapat dipahami adalah mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok dalam bahasan objek penelitian. Menurut Satori & Komariah (2014) perlu menggunakan pandangan-pandangan ahli lain dalam bentuk authoritative knowledge dalam hal ini yang tertulis dalam bentuk referensi buku, jurnal, laporan penelitian, karya ilmiah lainnya dan juga peneliti dapat saja mengutip substansi yang terkandung dalam literatur-literatur sebagai bahan referensi. Peneliti dalam hal ini memanfaatkan studi literatur ini yaitu dengan mempelajari buku-buku yang dapat membantu dalam proses penelitian, baik buku yang berhubungan dengan metode penelitian atau teori penelitian. Peneliti mencari buku-buku yang berhubungan dengan pelestarian, makanan tradisional, keanekaragaman, dan budaya. Dalam mempelajari buku-buku yang digunakan, peneliti terlebih membaca terlebih dahulu, kemudian menuliskan hal-hal penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Meleong (2007) peranan manusia sebagai instrumen penelitian merupakan ciri khas penelitian kualitatif yang tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berprasarita, namun peranan penelitalah yang menentukan skenarionya. Kedua hal tersebut diuraikan dalam bagian ini secara berturut-turut. Sedangkan menurut Sugiyono (2010) bahwa didalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah

peneliti itu sendiri. Selanjutnya Nasution (2005) memaparkan (dalam Sugiyono menyatakan dalam paparannya adalah : “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu”. Berdasarkan 3 pertanyaan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum pasti dan jelas, maka yang menjadi instrumen utama didalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya akan dipelajarinya sudah jelas, maka dapat dikembangkan ke suatu instrumen. Berhubungan pada penelitian kualitatif ini bahwa yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri, maka data yang dikumpulkan oleh peneliti juga didukung oleh alat-alat pengumpul data lainnya, yaitu pedoman wawancara dan studi kepustakaan yang dilakukan peneliti terhadap Wisata Gastronomi yang ada di Kota Serang Banten. Peneliti sebagai human instrument atau peneliti sendiri sebagai peneliti utama dalam data penelitian ini seperti dinyatakan dalam Meleong (2007) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup merumitkan karena peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor pada hasil penelitiannya. Pengertian instrumen penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, Instrumen penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data pada penelitian kualitatif. Dengan 3 hal yang dibahas di sini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1981), yaitu mencakup ciri-ciri umum, kualitas yang diharapkan, dan kemungkinan peningkatan manusia sebagai instrumen.

3.6 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

3.6.1 Tahap Persiapan Dalam

Tahap persiapan, peneliti mempersiapkan pedoman-pedoman penelitian yang digunakan selama penelitian yang berlangsung di Kota Serang dan juga hal yang sekiranya diperlukan misalnya alat tulis, perekam suara, kamera dan alat komunikasi seperti handphone.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dalam melakukan penelitian, pada tahapan ini peneliti terjun langsung kelapangan yaitu di daerah Kota Serang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan pada penelitian ini. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan yang dapat memberikan informasi mengenai Warisan Budaya Gastronomi di Kota Serang serta Peran Pemerintah Daerah dalam melestarikan Budaya Gastronomi di Kota Serang Banten. Dalam penelitiannya peneliti telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Pada tahap pelaksanaan peneliti pertama kali akan melakukan observasi atau pengamatan mengenai Budaya Gastronomi tepatnya Makanan Lokal yang ada di Kota Serang. Kemudian mengamati Atraksi Budaya yang ada di Kota Serang dengan melihat cara mereka menyajikan atau menghidangkan Makanan Lokal. Selanjutnya, peneliti mulai melakukan wawancara kepada Penjual mengenai ciri khas dari budaya tersebut. Tahapan selanjutnya peneliti mendatangi Dinas Pariwisata Provinsi Banten untuk di wawancarai mengenai upaya pemerintah dalam mengembangkan Budaya Gastronomi yang ada di Kota Serang Banten.

3.6.3 Tahap Pengolahan

Data Dalam melakukan pengolahan data dibutuhkan alat-alat agar mempermudah didalam melakukan penelitian. Berikut merupakan alat-alat yang dibutuhkan didalam melakukan pengolahan data :

3.6.3.1 Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

Peneliti dalam hal ini membuat kisi-kisi penelitian yang di dalamnya merupakan penjabaran dari tujuan penelitian yang kemudian dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian.

3.6.3.2 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi/pengamatan dan wawancara kepada pihak-pihak yang dirasa dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini. Seperti peneliti ingin mengetahui Warisan Budaya Gastronomi yang ada di Kota Serang Banten serta mengetahui Ciri khas Wisata Gastronomi yang ada di Kota Serang Banten yang dilengkapi dengan upaya Pemerintah Daerah dalam melestarikan Budaya Gastronomi Banten. Kemudian melakukan wawancara kepada Nona Helix.

3.6.3.3 Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara diperlukan pedoman wawancara yang bertujuan agar wawancara yang dilakukan lebih terarah. Hal ini sangat penting dilakukan agar pedoman wawancara sesuai dengan indikator dari setiap rumusan masalah, indikator ini berfungsi memberikan batasan kepada kita hal apa saja yang akan ditanyakan. Setelah itu, indikator dijabarkan lebih spesifik ke dalam pertanyaan-

pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan atau responden.

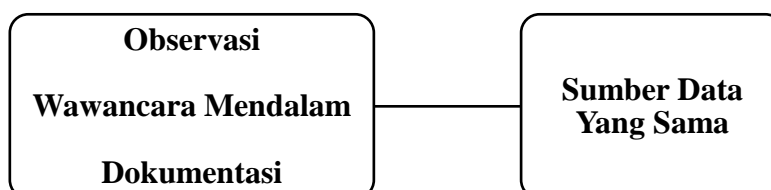
3.7 Uji Keabsahan Data

3.7.1 Triangulasi

Menurut Meleong (2007) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2010) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi dan juga sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

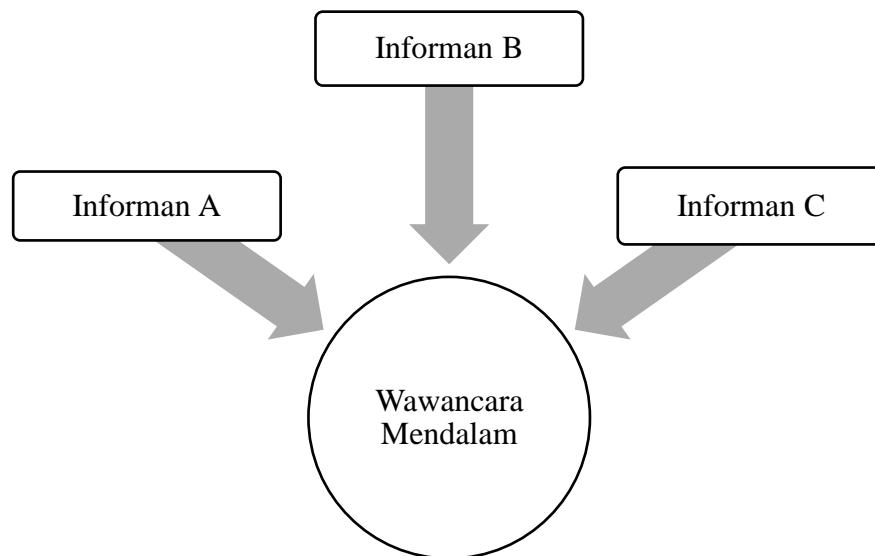
Pada penelitian mengenai Inventarisasi Warisan Budaya Gastronomi Sebagai Daya Tarik di Kota Serang Banten mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu pada Nona Helix. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber data. Seperti yang ditanyakan oleh Sugiyono (2010) bahwa “triangulasi teknik”, merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi ini dapat digunakan seperti gambar berikut :



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber : (Sugiyono, 2010 : 84)

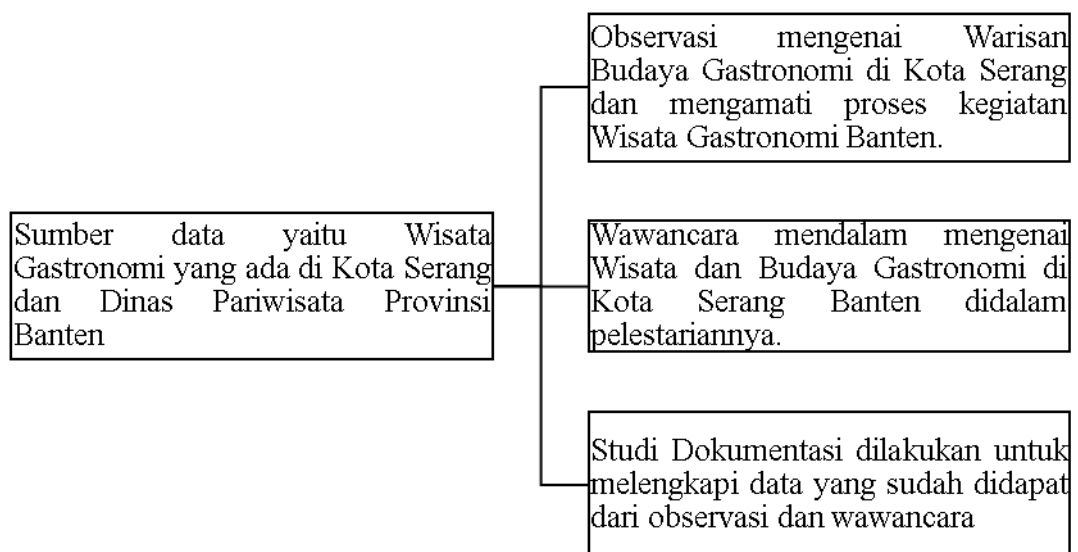
Sedangkan triangulasi sumber data menurut Sugiyono (2008) mengatakan bahwa “triangulasi sumber untuk mendapatkan data sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”. Hal tersebut dapat digambarkan seperti :



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber : (Sugiyono, 2010 : 84)

Berdasarkan triangulasi sumber data, pada penelitian mengenai Pemetaan Digital dan Pola Wisata Warisan Budaya Gastronomi Kota Serang Banten dan upaya Pemerintah Daerah dalam mengembangkan Budaya Gastronomi Banten. Peneliti mengadakan wawancara kepada beberapa informan yang menurut peneliti informan tersebut dapat memberikan informasi mengenai masalah yang akan diteliti. Beberapa informan tersebut adalah Masyarakat Setempat yang ada di Kota Serang dan Dinas Pariwisata Provinsi Banten. Dalam melakukan triangulasi pada penelitian ini, dapat dilihat melalui bagan proses triangulasi teknik mengenai Inventory Gastronomi Kota Serang Banten sebagai berikut :



Gambar 3.3 Proses Triangulasi Teknik

Sumber : Data diolah, 2022

3.8 Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2008) mengatakan bahwa data : *“analysis is the proses of sistematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”*. Berdasarkan pendapat di atas, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah diinformasikan kepada orang lain. Nasution (2010) mengatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang grounded”. Dalam penelitian kualitatif ini, pada proses analisis data difokuskan selama penelitian di lapangan bersamaan yang diikuti dengan proses pengumpulan data. Adapun aktivitas berupa analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.

3.8.1 *Data Reduction (Reduksi Data)*

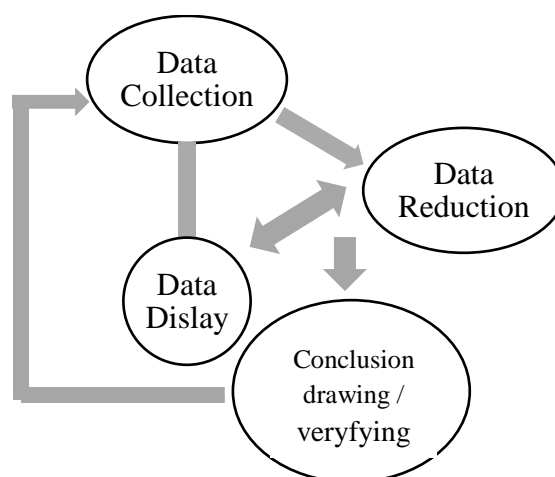
Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Dalam proses mereduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini. Apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara menggolongkan atau mengklasifikasikan setiap informasi-informasi atau data yang sudah didapatkan selama proses penelitian di lapangan mengenai Wisata dan Budaya Gastronomi di Kota Serang Banten, proses ini dilakukan karena selama dalam penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang memiliki pengetahuan berbeda-beda tentang pandangannya terhadap Ciri Khas budaya Gastronomi Kota Serang serta upaya didalam pengembangannya. Oleh karenanya dilakukan penggolongan informasi atau data berdasarkan jawaban-jawaban informan, memilih data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian, memfokuskan pada data-data yang dianggap penting agar mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.8.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi atau digolongkan, peneliti melakukan analisis dengan cara mencari pola hubungan yang terdapat dari setiap informasi atau data yang didapatkan selama penelitian sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang utuh dan jelas. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh dapat memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian.

3.8.3 Conclusion Drawing Verification

Langkah terakhir dari proses pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Peneliti membuat kesimpulan dari berbagai informasi yang didapatkan selama penelitian berlangsung mengenai Warisan Budaya Gastronomi sebagai Daya Tarik Wisata Kota Serang Banten, yang sebelumnya telah digolongkan dan dihubungkan berdasarkan jenisnya. Miles dan Huberman (1994) menggambarkan ketiga kegiatan seperti berikut ini :



Gambar 3. 4 Komponen analisis data model interaktif

Sumber : Sugiyono (2010, hlm.92)